

***PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
KELUARGA DI KOTA SIDOARJO***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan
Sarjana Program Studi Manajemen



Oleh:

KARIN DWI WULANDARI

2017210151

PROGRAM STUDI S1

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Karin Dwi Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Agustus 1998
NIM : 2017210151
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Sidoarjo”

Disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal, 6 Agustus 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN : 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen.
Tanggal : 6 Agustus 2021

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
KELUARGA DI KOTA SIDOARJO**

KARIN DWI WULANDARI

STIE Perbanas, Surabaya

E-mail: 2017210151@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The study aims to examine the effect if financial literacy, financial experience, and income level on financial behavior. The sample was taken using a purposive sampling. The respondents were head of household in the city of Sidoarjo. There were 81 people taking part in this study. The results showed financial experience have a significant positive effect on the behavior of the family finance. While the variable financial literacy and income levels have no significant impact on the financial behavior of families in the city of Sidoarjo.

Keywords: *financial literacy, financial experience, income level, financial behavior*

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini setiap manusia harus dapat memiliki perilaku keuangan yang cerdas untuk dapat bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadi yang lebih baik dan mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan lebih mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam keuangan setiap individu maupun didalam keluarga. Jika seseorang menerapkan perilaku keuangan keluarga, seseorang maka akan terhindar dari masalah yang sering timbul mengakibatkan masalah kurangnya perekonomian dan perceraian dalam keluarga. Menurut Al Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan,

pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan keluarga sangat dibutuhkan bagi sebuah keluarga agar keluarga dapat menjalani kehidupan yang sejahtera dan mampu bertanggung jawab dengan baik dalam mengelola keuangan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan benar maka keluarga tersebut sudah dapat bertanggung jawab dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku keuangan adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam berumah

tangga. Menurut Al Kholilah & Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Sedangkan menurut Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari Xiao (2008).

Menurut penelitian Al Kholilah & Iramani (2013) terdapat beberapa indikator variabel Perilaku Keuangan Keluarga meliputi:

1. Pembayaran tepat waktu
2. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Perilaku Keuangan Keluarga

Literasi Keuangan adalah suatu kondisi seseorang mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam perilaku keuangan keluarga. Chen & Volpe (1998) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, dimana pengetahuan keuangan tersebut meliputi: pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) yang telah membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe (1998) dan Hamdani (2019) ini, membuktikan bahwa literasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang bagus untuk kepentingan konsumtif dan memahami bahwa untuk mendapatkan uang tersebut bukan hal yang mudah, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Hipotesis 1: *Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.*

Pengalaman Keuangan dan Pengaruhnya Perilaku Keuangan Keluarga

Dalam melakukan perilaku keuangan perlu adanya pengalaman terhadap seseorang terutama pada pengalaman keuangan. Dikarenakan setiap seseorang memiliki pengalaman tentang mengelola keuangan. Pengalaman keuangan sendiri bisa mempengaruhi setiap individu dalam melakukan perilaku keuangan keluarga saat berumah tangga. Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi Yulianti & Silvy (2013).

Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa yang akan datang Silvy & Yulianti (2013). Lusardi and Tufano (2015) menyatakan bahwa pengalaman keuangan yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu begitu pula sebaliknya. Purwidiyanti and Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hipotesis 2 : *Pengalaman Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.*

Tingkat Pendapatan terhadap Pengaruhnya Perilaku Keuangan Keluarga

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari berbagai sumber selama periode tertentu. Pendapatan keluarga sendiri diperoleh dari penghasilan suami digabung dengan pendapatan istri bergagai sumber pendapatan terdiri dari pendapatan pemerintah, pendapatan upah gaji, pendapatan sewa, dan lain-lain. Pendapatan keluarga atau rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari sumber pendapatan yaitu sumber pendapatan suami yang digabungkan dengan pendapatan istri.

Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh maka kepala rumah tangga harus lebih bijak dan bertanggung jawab dalam pencatatan pengeluaran dan pemasukan keuangan untuk masa depan. Menurut Yulianti dan Silvy (2013) tingkat pendapatan keluarga menentukan tingkat sosial dan demografis yang nantinya setiap tingkatan tersebut mempunyai perilaku keuangan yang berbeda-beda berdasarkan konsumsi mereka. Penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan. Andrew & Linawati (2014) serta Perry & Morris (2005) yang menyatakan bahwa pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis 3 : *Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Keluarga.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Perilaku Keuangan Keluarga (Y), variabel bebas yaitu *Literasi Keuangan (X₁)*, *Pengalaman Keuangan (X₂)*, *Tingkat Pendapatan (X₃)*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

A. Perilaku Keuangan Keluarga

Perilaku keuangan keluarga merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur dan mengelola keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam berumah tangga dimasa yang akan datang.

Indikator Perilaku Keuangan Keluarga dari penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yaitu:

1. Pembayaran tepat waktu
 2. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
 3. Penyisihan uang untuk tabungan
 4. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga
- Perilaku Keuangan Keluarga dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

B. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan untuk mengelola keuangan lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Sehingga setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kualitas keuangan dalam keluarga. Literasi keuangan bagi setiap individu keluarga sangat dibutuhkan agar bisa menghindari risiko yang terjadi di dalam keluarga dan mendapatkan peluang dalam mengelola keuangan. Indikator variabel Literasi Keuangan meliputi:

1. Pengetahuan keuangan
2. Tabungan dan simpan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala rasio karena akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan

tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan, apabila responden menjawab dengan baik maka semakin baik dalam literasi keuangan terhadap responden. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Literasi Keuangan =

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$

C. Pengalaman Keuangan

Pengalaman Keuangan adalah suatu kejadian yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (djalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi).

Indikator variabel Pengalaman Keuangan:

1. Pengalaman pendidikan keuangan
2. Pengalaman kegiatan menabung
3. Pengalaman merencanakan pengeluaran
4. Pengalaman investasi keuangan keluarga

Pengukuran variabel pada pengalaman keuangan yang dapat diukur menggunakan jumlah jawaban “**pernah**” yaitu : TP (Tidak Pernah) diberi skor 0, P (Pernah) diberi skor 1.

D. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yaitu jumlah pendapatan kotor tahunan setiap seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Sehingga pendapatan adalah penghasilan sebelum pajak yang dapat diukur dari pendapatan dari semua sumber perolehan. Upah dan gaji merupakan komponen terbesar dari total

pendapatan. Selain itu juga terdapat kategori pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan bantuan subsidi pemerintah dll.

Indikator variabel Tingkat Pendapatan:

Populasi , Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga yang bertempat tinggal di Kota Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Anggota responden adalah kepala rumah tangga yang berdomisil di kota Sidoarjo.
2. Memiliki pendapatan yang dimiliki suami dan istri selama 1 bulan minimal sebesar Rp.4.000.000,-. Termasuk tunjangan pendapatan lain-lain.

Data dan Metode Pengmpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, karena metode pengambilan datanya menggunakan google form yang akan diberikan kepada responden secara online kepada responden yang akan menjadi sampel. Variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio. Variabel pengalaman keuangan menggunakan jumlah jawaban “**Pernah**” dengan nilai 1 pernah dan nilai 0 tidak pernah. Variabel tingkat pendapatan dapat diukur menggunakan skor. Google form akan diberikan kepada

responden suami, dan istri sebagai pengelola keuangan keluarga yang berada di wilayah Sidoarjo. Responden sendiri akan mengisi kuesioner tersebut, kemudian peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

SKOR	KATEGORI
1	Rp. 4.000.000 s/d Rp. 5.999.999
2	Rp. 6.000.000 s/d Rp. 7.999.999
3	Rp. 8.000.000 s/d Rp. 9.999.999
4	Rp.10.000.000 s/d Rp. 11.999.999
5	≥Rp. 12.000.0000

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dan model MRA. *Software* SPSS statistic 25.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Analisis diskriptif digunakan agar bisa memberi secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden pada masing-masing pertanyaan dalam kuesioner. Berikut adalah skor rata-rata tanggapan responden pada masing-masing variabel:

Tabel 1.1 Rata-rata tanggapan responden

Variabel	Nilai Mean	Interpretasi
Perilaku keuangan keluarga	4,17	Baik
Literasi Keuangan	60,25	Rendah
Pengalaman Keuangan	63,8	Berpengalaman

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel Perilaku Keuangan Keluarga sebesar 4,17 yang artinya responden pada variabel perilaku keuangan keluarga memiliki interpretasi baik. Kemudian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel Literasi Keuangan sebesar 60,25 artinya responden pada variabel literasi keuangan memiliki interpretasi rendah. Sedangkan hasil dari pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai sebesar 63,8 yang artinya responden memiliki interpretasi berpengalaman dalam perilaku keuangan keluarga.

ANALISIS INFERENSIAL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.2
Hasil Uji Regresi

Model	B	t _{Hitung}	t _{Tabel}	Hasil
(constant)	29,623	3,690		
Literasi Keuangan	-0,506	-0,188	1,663	H ₀ diterima
Pengalaman Keuangan	1,377	5,384	1,663	H ₀ ditolak
Tingkat Pendapatan	-0,070	-0,205	1,663	H ₀ diterima
F _{Hitung} : 11,327		F _{tabel} : 2,72		

Sumber : hasil SPSS 25

HIPOTESIS 1

Dari hasil pengujian Tabel 1.2 dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan di peroleh nilai t_{Hitung} sebesar -0,188 dengan *alpha* 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,663. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H₀ diterima karena mempunyai t_{Hitung} > t_{Tabel} (-0,188 < 1,663) artinya literasi

keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

HIPOTESIS 2

Hasil pengujian Tabel 1.2, dijelaskan bahwa variabel pengalaman keuangan diperoleh dari nilai t_{Hitung} sebesar 5,384 dengan *alpha* 0,05 maka dihasilkan sebesar 1,663. Hasil pengujian ini adalah H₀ ditolak karena mempunyai t_{Hitung} > t_{Tabel} (5,384 > 1,663) artinya pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

HIPOTESIS 3

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1.2, dijelaskan bahwa variabel tingkat pendapatan diperoleh dari nilai t_{Hitung} sebesar -0,205 dengan *alpha* 0,05 maka dihasilkan 1,663. Hasil pengujian ini adalah (-0,205 < 1,663) artinya tingkat pendapatan berpengaruh tidak positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Sidoarjo. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu justru menyebabkan perilaku keuangan yang dilakukan tidak baik dalam mengelola keuangan.

Hasil dari penelitian ini dengan penelitian Maulita & Mersa (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal

ini disebabkan tidak semua responden memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga. Semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki individu maka akan semakin baik pula pengelola keuangannya. Pada Hasil regresi berganda memperlihatkan bahwa koefisien variabel pengalaman keuangan adalah positif dan dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yulianti & Silvy (2013) yang membuktikan pengalaman dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan setiap individu untuk kelangsungan hidup dimasa depan sehingga dapat membuat keputusan dalam mengelola keuangan lebih terarah dan lebih baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Purwidianti & Mudjiyanti (2016) yang membuktikan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Pembahasan Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam Penelitian ini untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. Pengujian hipotesis ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak ada

pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Sidoarjo. Artinya tinggi rendahnya suatu pendapatan yang diperoleh tidak berpengaruh dalam perilaku keuangan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pengelola keuangan bisa mengelola keuangan dengan tepat tanpa memandang berapa banyak pendapatan yang dimiliki masing-masing keluarga.

Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi pada responden yang memiliki pendapatan perbulan dengan proporsi terbesar berada pada range Rp.6.000.000 s/d Rp. 7.999.999,-. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dalam perilaku keuangan setiap individu masih kurang mengendalikan diri dalam mengelola keuangannya, misalnya gaya hidup yang konsumtif terlalu banyak mengeluarkan dana untuk berlibur, dan berbelanja yang tidak sesuai kebutuhan hidupnya. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh responden yang melebihi Upah minimum Kota/Kabupaten Sidoarjo dengan proporsi 10% berada pada range \geq Rp.12.000.000. Sehingga responden yang memiliki pendapatan tinggi kebutuhan keuangan keluarganya akan terpenuhi. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh maka kepala rumah tangga harus memiliki perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab dalam pembayaran tagihan secara tepat waktu, menyusun rancangan keuangan untuk masa depan, dan mengalokasikan dana untuk masa depan dengan lebih bertanggung jawab. Sehingga

keluarga dengan pendapatan tersedia dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dengan bijak dan tepat. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian oleh Perry & Morris (2005) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan. selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan secara deskriptif maupun dengan analisis regresi linier bergada pada IBM SPSS *statistic* 25, maka hasil uji hipotesis yang telah dilakukan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga yang artinya, hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilaku keuangan keluarganya.
2. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, semakin tinggi pengalaman keuangan keluarga

maka semakin baik perilaku keuangan keluarga.

3. Tingkat pendapatan memiliki pengaruh tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga, sehingga besar pendapatan seseorang belum tentu menentukan baiknya sebuah perilaku keuangan keluarganya.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam pengumpulan data melalui google form secara online yang begitu terjangkau dan tidak peduli responden dalam menjawab pertanyaan melalui online.
2. Berdasarkan R-square (R^2) perilaku keuangan sebesar 30%

Saran

Saran yang dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel bebas sehingga bisa mengetahui variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi perilaku keuangan keluarga.
2. Memperluas wilayah penelitian sehingga penelitian mendapatkan gambaran yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memaksimalkan dalam penyebaran kuesioner agar mendapatkan hasil yang optimal.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner agar dapat mewakili

secara tepat variabel yang akan diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. 2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of consumer affairs*, 39(2), 299-313.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), hal 141-148.
- Xiao, J. J. 2009. Applying Behavior Theories To Financial Behavior. In *Handbook of consumer finance research*. New York : NY: Springer.
- Maulita, M., & Mersa, N. A. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, 2(1), 136-14

